

HAMBATAN, SOLUSI DAN HARAPAN: PEMBELAJARAN DARING SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Ayu Andini

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Negeri Medan

Jl. Willièm Iskandar Psr. 5, Medan, Indonesia

surel : andiniayu972@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguraikan hambatan, solusi dan harapan pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan secara daring, dan menindaklanjuti pembelajaran daring untuk masa yang akan datang. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik yang digunakan adalah teknik survey online. Instrumen yang digunakan adalah berbentuk kuesioner online. Penelitian dilakukan pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Babalan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan responden sebanyak 20 siswa dan guru sebanyak 3 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : sebanyak 81% guru menjawab dengan beberapa alasan yang mendasari untuk melakukan pembelajaran daring. Kemudian terdapat 35% siswa merasa puas dengan pembelajaran online, dan terdapat 25% merasa kurang. Harapan pembelajaran daring untuk kedepannya ada model daring yang lebih baik lagi untuk menunjang pembelajaran agar lebih efektif dan efisien yang mampu diterima oleh siswa secara baik.

Kata kunci : Hambatan, harapan, solusi, pembelajaran daring

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wadah bagi seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, betapa pentingnya pendidikan sehingga pemerintah mewajibkan pendidikan setidaknya selama 9 tahun dan disarankan agar lebih dari itu.

Pada saat ini dunia sedang dilanda musibah yaitu dengan menyebarnya virus corona atau Covid-19. Pandemi Covid-19 telah merubah tatanan hidup global, salah satunya adalah Indonesia. Dampak pandemi Covid-19 mewajibkan siswa untuk belajar dari rumah. Proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama masa pandemi covid-19 ini seharusnya tetap dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya. Namun untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan kesiapan pendidik, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan peranti dan jaringan yang stabil sehingga komunikasi antar peserta didik dan pendidik dapat efektif.

Dalam sisi lain tidak semua paham dengan menggunakan fasilitas daring sebagai media pembelajaran. Hampir di seluruh dunia kondisi saat ini yaitu model pembelajarannya hanya memaksimalkan dengan adanya daring. Oleh karena itu belum terbilang menyeluruh untuk menjangkau di lapisan bawah yang ada di masyarakat yang dikarenakan pada dasarnya model inilah yang membutuhkan akses terhadap informasi digital. Ditinjau dari akses teknologi digital tersebut tidak semua pelajar memiliki akses yang sama. Pembelajaran daring ini tidak menutupi untuk kemungkinan berpotensi memicu ketimbang sosial yang nantinya akan berdampak pada kualitas pembelajaran.

Hal ini pastinya berdampak pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang harus dilaksanakan secara daring. Pembelajaran daring bisa diartikan sebagai proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dengan menggunakan berbagai aplikasi tanpa harus bertatap muka langsung. Selain itu, pandemi Covid-19 membuat guru dan siswa menjadi lebih dekat dengan menggunakan berbagai aplikasi seperti zoom meeting, google classroom, google meet, quizizz dll. Dalam menyikapi hal ini, tentu saja guru harus menyesuaikan diri dengan kenyataan. Tuntutan dalam pembelajaran daring secara penuh dalam satu semester mengharuskan guru harus mempersiapkan dan merencanakan pelaksanaan pembelajaran daring.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, guru-guru di daerah Babalan mengubah strategi pembelajaran yang tatap muka menjadi pembelajaran Daring. Pembelajaran daring sudah dilakukan guru-guru sejak ditetapkannya pandemi COVID-19. Sejauh ini, pelaksanaan pembelajaran Daring sudah mulai

dilakukan oleh guru-guru tetapi dalam pelaksanaannya belum dievaluasi, maka dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian untuk melihat hambatan, solusi dan juga harapan dalam pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19. Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan masukan dan perbaikan untuk pembelajaran yang lebih baik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan secara daring di SMP Negeri 2 Babalan. Problematika pembelajaran secara daring tersebut diuraikan berdasarkan perspektif guru dan siswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi Edmund Husserl dengan pisau analisis. Lokasi dalam penelitian dilakukan pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Babalan sebanyak 20 responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik survey. Instrumen yang digunakan untuk menjangkau data dalam penelitian ini adalah angket dengan 8 pertanyaan untuk siswa terkait pembelajaran secara daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

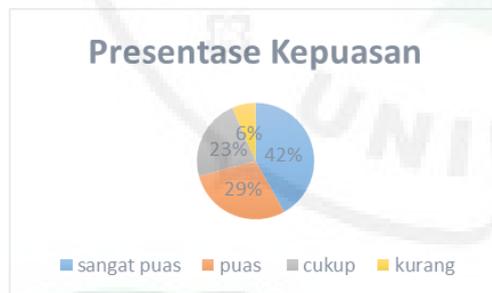
PEMBAHASAN

Hambatan Pembelajaran Daring :

Hasil penelitian yang diperoleh melalui data hasil survey yang dilakukan melalui angket. Data disajikan dalam bentuk diagram kemudian dianalisis secara deskriptif berdasarkan hasil dan evaluasi oleh guru dan siswa. Analisis dari hasil penelitian tersebut dijelaskan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan melalui angket yang telah diberikan kepada siswa. Kemudian diuraikan penjelasan hambatan yang dirasakan siswa dalam pembelajaran secara daring sebagai berikut:

Apakah guru memberikan aplikasi belajar (google classroom, zoom, gmeet dll) yang mudah digunakan?

1. Berdasarkan hasil survey, untuk pertanyaan tersebut diperoleh data sebagai berikut :



Berdasarkan diagram 1, dapat dilihat bahwa 42% siswa merasa sangat puas, 29% siswa merasa puas, 23% siswa merasa cukup dan 6% siswa merasa kurang terhadap kemudahan mengakses aplikasi yang digunakan guru dalam belajar. Hasil tersebut tentu sangat memuaskan. Akan tetapi jika dicermati masih terdapat 6% siswa yang kurang puas. Dalam hal tersebut, peneliti menduga bahwa sebanyak 6% siswa masih merasa kurang dikarenakan kurang memahami, belum menginstal aplikasi, kuota internet dan ketidakstabilan jaringan.

2. Apakah guru memberikan tutorial/cara dalam pembelajaran online?

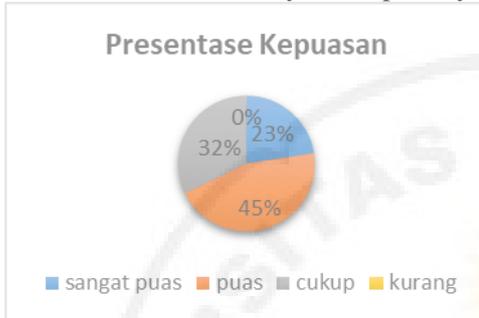
Berdasarkan hasil survey dari pertanyaan tersebut, dapat diperoleh data sebagai berikut:



Berdasarkan diagram 2, dapat dilihat bahwa sebanyak 39% siswa merasa sangat puas, 35% merasa puas, 19% merasa sangat puas dan 7% merasa kurang dengan penjelasan guru mengenai cara atau penggunaan aplikasi belajar.

3. Apakah informasi mengenai pembelajaran disampaikan melalui aplikasi?

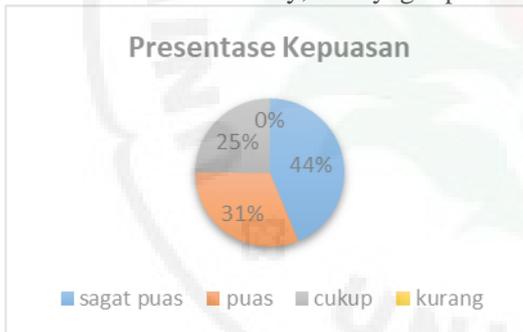
Berdasarkan hasil survey untuk pertanyaan tersebut, dapat diperoleh data sebagai berikut :



Dapat dilihat dari diagram tersebut, bahwasanya kepuasan siswa terhadap pembelajaran yang disampaikan melalui aplikasi terdapat 23% siswa merasa puas, 45% siswa merasa sangat puas, dan 23% siswa merasa cukup dan 0% siswa merasa kurang.

4. Apakah guru memberikan kesempatan waktu untuk siswa mengumpulkan tugas online?

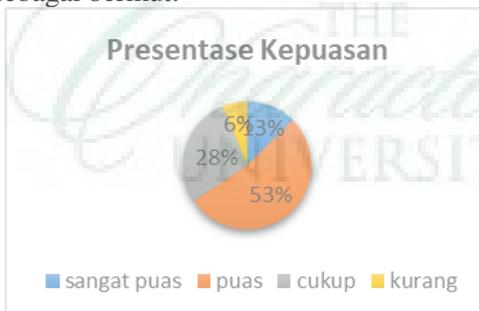
Berdasarkan hasil survey, data yang diperoleh dari pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut:



Berdasarkan diagram 4, dapat dilihat bahwa sebanyak 44% siswa mengatakan sangat puas, 31% mengatakan puas, 25% merasa cukup dan 0% mengatakan kurang dalam pemberian batas waktu dalam mengumpulkan tugas oleh guru. Hal tersebut juga cukup membanggakan.

5. Apakah guru mengajar sesuai jadwal/tepat waktu?

Berdasarkan hasil survey yang telah dilaksanakan, data yang diperoleh dari pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut:



Pada diagram tersebut, dapat dilihat bahwa kepuasan siswa dalam tepat waktu guru dalam mengajar sebanyak 53% siswa merasa puas, 13% merasa sangat puas, 28% merasa cukup, dan 6% merasa kurang terhadap ketepatan waktu mengajar guru. Namun perlu diakui bahwa terdapat beberapa kali keterlambatan guru dalam mengajar yang sering dilakukan dikarenakan lupa.

6. Apakah dengan pembelajaran daring, anda merasa puas dengan belajar dirumah?
Berdasarkan hasil survey, dapat diperoleh data dari pertanyaan diatas sebagai berikut:



Berdasarkan presentase tersebut, diperoleh data mengenai kepuasan siswa dalam pembelajaran daring dengan belajar dirumah terdapat 41% siswa merasa puas, 28% siswa merasa sangat puas, 9% siswa merasa cukup dan 22% siswa merasa kurang puas. Hasil survey pada pertanyaan tersebut mungkin wajar. Apalagi mengingat siswa yang biasanya belajar secara tatap muka, kini harus belajar secara daring. Apalagi terdapat banyak kendala dalam proses pembelajarannya.

7. Kesulitan apa saja yang anda rasakan pada saat belajar online atau belajar dirumah?

Pada pertanyaan tersebut jawaban siswa tidak diukur melalui diagram presentase. Namun pada pertanyaan tersebut disajikan berdasarkan penjelasan siswa. Dapat diroleh data dari pertanyaan tersebut adalah :1) kurang memahami, tidak memiliki handphone terbatasnya kuota internet, kurang memahami penggunaan aplikasi belajar, sinyal yang terkadang bermasalah, guru tidak menjelaskan, dan kesulitan dalam menjawab pertanyaan. Pernyataan tersebut merupakan rangkuman dari jawaban siswa yang merasa bahwa terdapat beberapa kesulitan atau hambatan dalam melaksanakan pembelajaran daring.

8. Menurut anda, apa kelebihan atau manfaat belajar daring atau belajar online?

Dapat diperoleh data dari pertanyaan tersebut adalah: 1) lebih mengerti tentang teknolgi, 1) mengetahui aplikasi belajar seperti google classroom, dan bisa belajar dengan tenang. Pernyataan tersebut merupakan rangkuman dari jawaban siswa dalam keuntunga belajar dirumah. Pada saat pembelajaran daring, siswa dituntut untuk mampu menggunakan dan memanfaatkan kecanggihan teknologi. Seperti google classroom, zoom meeting dll. Hal tersebut sudah pasti menambah pengetahuan siswa dalam menggunakan teknologi.

Kelebihan dan kelemahan Pembelajaran Daring :

Kelebihan pertama dalam pembelajaran daring adalah lebih parktis dan santai. Praktis karena dapat memberikan tugas setiap saat dan pelaporan tugas setiap saat. Kedua, lebih fleksibel bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. Ketiga, menghemat waktu dan dapat dilakukan kapan saja. Semua siswa dapat mengaksesnya dengan mudah, artinya dapat dilakukan dimana saja. Keempat, lebih praktis dan memudahkan dalam pengambilan nilai pengetahuan terutama bila memakai Google Form. Jika menggunakan Google Form, nilai bisa langsung diketahui sehingga siswa lebih tertarik dalam mengerjakan tugas. Selain itu siswa juga dimudahkan dalam mengerjakannya. Siswa tinggal memilih pilihan jawaban yang dianggap benar dengan meng-klik pilihan jawaban yang dimaksud. Kelebihan kelima adalah siswa bisa dipantau dan didampingi oleh orang tua masing-masing. Kelebihan keenam, guru dan siswa memperoleh pengalaman baru terkait pembelajaran daring. Peran orang tua dalam mendampingi siswa lebih banyak. Sementara itu, kelemahan dalam pembelajaran daring adalah kurang maksimalnya keterlibatan siswa. Keterlibatan siswa yang dimaksud dapat dilihat dari hasil keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring secara penuh dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 50% siswa yang aktif terlibat secara penuh, 33 % siswa yang terlibat aktif. Sedangkan 17% lainnya, siswa yang kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran daring.

Harapan untuk Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 :

Harapan dari guru berkaitan dengan pembelajaran daring adalah harapan ke-satu, setelah kondisi kembali normal atau pun wabah Covid-19 sudah berakhir, harapan guru di samping pembelajaran di kelas maka pembelajaran daring tetap bisa dilaksanakan untuk melatih keterampilan guru dan siswa pada era abad 4.0. Harapan kedua pembelajaran ini sebagai alternatif guru dalam menerapkan model-model pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menambah ilmu dan mengaplikasikan penggunaan kemajuan teknologi dengan baik dan benar. Harapan ke-tiga, adanya perlakuan khusus bagi siswa yang kesulitan dalam melakukan pembelajaran. Harapan ke-empat, model pembelajaran daring ini baik digunakan tetapi perlu ditambahkan dengan model pembelajaran luar jaringan (luring). Hal ini dikarenakan jika hanya pembelajaran daring saja maka kejujuran dan kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas kurang terkontrol. Sehingga akan baik jika model pembelajaran daring ini dilanjutkan dengan ditambahkan pembelajaran tatap muka. Diharapkan ada kedepannya ada model daring yang lebih baik lagi untuk menunjang pembelajaran agar lebih efektif dan efisien yang mampu diterima oleh siswa secara baik. Harapan ke-lima, harapannya pembelajaran daring bisa dijadikan solusi yang baik untuk menunjang kemajuan belajar di rumah dalam kondisi pandemi seperti ini. Peran orangtua di rumah diharapkan dapat semaksimal mungkin mendampingi putra putrinya belajar dirumah. Hal positif yang dapat diperoleh adalah anak-anak memiliki kedekatan secara personal dengan orang tua. Ketujuh, meskipun daring tetapi harapannya pembelajaran tetap bisa tercapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, diharapkan pembelajaran daring untuk kedepannya lebih efektif dan efisien. Hanya hal yang menjadi hambatan adalah orang tua harus menambah waktu untuk mendampingi anak-anak. Sedangkan dari segi guru, guru menjadi melek teknologi dan dituntut untuk belajar banyak hal khususnya pembelajaran berbasis daring. Sistem pembelajaran daring ini dapat dijadikan sebagai model dalam melakukan pembelajaran selanjutnya. Tentu saja beberapa problematika tersebut di karenakan faktor internal dan juga eksternal yang dialami setiap siswa juga guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Sadikin, Afreni Hamidah. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi
- Asmuni. (Oktober 2020) Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Solusi Pemecahannya. Jurnal Paedagogy.
- Kasmuni, B.D. (2020). Problematika Pembelajaran Daring Mata Kuliah Geometri Transformasi Di Masa Pandemi Covid-1. Jurnal Ekspone.
- Halal, Rizqon Syah Aji. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i
- Jamaluddin, D., dkk. (2020). Pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 pada calon guru: hambatan, solusi dan proyeksi. LP2M
- Kementrian Kesehatan. (2020). Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease (COVID-19)
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. Indonesian Language Education and BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi
- Moh Suardi. (2018). Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta. Deepublish.
- Sukmadinata. Syaodih Nana. (2016). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung. Remaja Rosdakrya
- Sugiono. 2017 Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung. Alfabeta cv
- Sri harnani. (2020) Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. Di peroleh <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19> Di Akses Tanggal 27 Oktober2020
- Syahrudin, S. (2020). Pembelajaran Masa Pandemi : Dari Konvensional ke Daring.

Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV Tahun 2021

Tema: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Digital Guna Mendukung Implementasi Merdeka Belajar

<http://eprints.ulm.ac.id/9150/> Di Akses Tanggal 27 Oktober 2020

Wahyono. Dkk. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*.



THE
Character Building
UNIVERSITY